

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN DASAR BAHASA ARAB KELAS V MI AL -
MADANIYAH JEMPONG MATARAM**



Oleh:

MUKHLISH MALIK

NIM: 2020G1B008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023/2024

**Mukhlis Malik, 2024 “PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB
KELAS V MI AL MADANIYAH JEMPONG MATARAM”**

ABSTRAK

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan orang untuk berinteraksi di seluruh dunia. Banyak bahasa diciptakan untuk mempermudah komunikasi antar individu. Bahasa juga dianggap sebagai sarana komunikasi yang sangat vital, kreatif, dan efisien bagi manusia dalam menyampaikan ide, pemikiran, dan emosi. Bahasa menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena manusia menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab bagi siswa kelas V di MI Al-Madaniyah Jempong. Tujuan kedua adalah untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Madaniyah Jempong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan metode bermain peran di MI Al-Madaniyah Jempong Mataram menggunakan serangkaian tahapan dan langkah-langkah pengajaran yang terstruktur. Tahapannya termasuk menyiapkan RPP, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih peran dan skenario, pelaksanaan bermain peran, serta refleksi dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosa kata Bahasa Arab melalui metode bermain peran yang diterapkan pada siswa.

Kata Kunci: *Metode Bermain Peran, Keterampilan Bahasa Arab*

ABSTRACT

Language is the primary instrument that individuals employ to engage in global communication. Numerous languages were developed to facilitate communication among individuals,. Language is also regarded as a critical, creative, and effective method of communication to express emotions, thoughts, and ideas. Language is an indispensable component of human existence due to its utilization for communication. This investigation aims to describe how the role-playing method can enhance the comprehension of Arabic vocabulary among fifth-grade pupils at MI Al-Madaniyah Jempong. The second objective is to assess the enhancement of students' abilities in applying the role-playing method in the study of Arabic at MI Al-Madaniyah Jempong. This descriptive qualitative study collected data through observation, interview, and document analysis. The findings indicated that the role-playing method is implemented at MI Al-Madaniyah Jempong Mataram through structured teaching stages and procedures. The stages encompass the following: the development of lesson plans, the identification of learning objectives, the selection of roles and scenarios, the implementation of role-playing, and the reflection and evaluation of lessons. Furthermore, this investigation demonstrated a substantial enhancement in students' comprehension of Arabic vocabulary due to the role-playing approach.

Keywords: *Role Play Method, Arabic Language Skills*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
P3B NIDN 0803048601

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan dalam interaksi antar individu di seluruh dunia. Berbagai bahasa diciptakan untuk mempermudah komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, kreatif, dan efisien bagi manusia dalam menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang membedakannya dari bahasa lain karena nilai sastranya yang tinggi bagi para pelajar dan karena bahasa Arab dipilih sebagai bahasa Alquran yang mengandung firman Allah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang sangat vital dalam kehidupan manusia karena manusia sangat bergantung pada bahasa dalam aktivitas sehari-hari sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusia.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dan memiliki beragam keistimewaan serta ciri khas yang membedakannya dari bahasa lain secara umum. Seperti halnya bahasa lain, Bahasa Arab memiliki asal-usul, sejarah pertumbuhan, dan perkembangan. Bahasa Arab berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara di Timur

¹ Layla Hasibuan and Anastasya Asibuan, 'SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA ARAB', 1.2 (2023), 1–12 <<https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>>.

Tengah. Perkembangan Bahasa Arab kemudian menjadi signifikan dan semakin dikenal secara internasional, bahkan menjadi bahasa resmi pada tahun 1973 dan diakui di lingkungan PBB. Saat ini, Bahasa Arab telah menjadi bahasa yang populer dan diminati oleh banyak orang, terutama di Indonesia. Di Indonesia, Bahasa Arab digunakan secara luas, terutama di pesantren, dan tidak jarang universitas juga menawarkan jurusan Bahasa Arab, yang memudahkan anak muda untuk mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam karena Al-Qur'an dan hadis ditulis dalam bahasa Arab, yang merupakan sumber ajaran Islam bagi umat Muslim. Proses evolusi Bahasa Arab mengalami perubahan secara bertahap karena penggunaan bahasa yang tersebar ke berbagai tempat, mengakibatkan percampuran bahasa-bahasa dan berbagai variasi bahasa. Perubahan-perubahan ini terjadi secara perlahan tanpa disadari oleh para pemakainya.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam karena memahami bahasa Arab mempermudah pemahaman terhadap agama Islam. Bahasa Arab diakui secara internasional dan telah diakui oleh PBB pada 18 Desember 1973. Ulama-ulama terdahulu sangat menganjurkan para pemuda umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab karena pentingnya bahasa ini dalam memahami agama Islam.³

² Mubarak.

³ Ubadah and (Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab), *Pentingnya Belajar Bahasa Arab Dalam Islam*, 09 January 2023.

Dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang, mempelajari bahasa Arab menjadi lebih mudah berkat berbagai alat yang telah diciptakan oleh para ilmuwan, seperti hp, laptop, internet, dan lain sebagainya. Berbeda dengan zaman dahulu, di mana orang-orang belajar bahasa asing dengan cara tinggal di daerah asal bahasa tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama, seperti yang dilakukan oleh seorang ahli linguistik Eugene A. Nida. Menurut K.H. Agus Salim, dalam mempelajari bahasa, penting untuk mempraktekannya dan tidak hanya sekadar membacanya. Bahasa Arab memainkan peran yang sangat penting bagi umat Islam, antara lain: a. Bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami agama Islam. b. Menjaga bahasa Arab merupakan salah satu cara menjaga agama Islam. c. Meninggalkan bahasa Arab dapat menjadi penyebab seseorang tersesat dalam pemahaman agama Islam.⁴

Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah memiliki peran penting sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terhubung dan mendukung pelajaran agama Islam lainnya. Tujuannya adalah agar siswa mampu berkomunikasi dan memahami teks-teks dalam bahasa Arab dengan sederhana. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami dua sumber utama Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, yaitu Al-Qur'an dan hadis.⁵

⁴ Ubadah.

⁵ MA; Teuku Sanwil and others, *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA SD/MI*, ed. by Moh. Zulkifli Papatungan M.Pd. I (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).hlm.4-5.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) sesuai dengan standar isi yang diterapkan pemerintah mencakup empat komponen pembelajaran bahasa secara umum, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini disatukan dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema tersebut diwujudkan dalam lima aspek berikut: 1. Mufrodah (Kosakata): Berisi daftar kata-kata yang digunakan dalam bab tertentu. Guru berupaya agar siswa dapat menghafalkan kata-kata tersebut dengan baik dan memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman. 2. Istima' (Mendengarkan): Melibatkan cerita atau percakapan yang dibacakan oleh guru atau siswa lain. Siswa diharapkan mampu merespons bacaan tersebut dengan kalimat mereka sendiri setelah mendengarkannya. 3. Muhadatsah (Percakapan): Melibatkan percakapan yang dipraktikkan oleh siswa untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Arab secara langsung. 4. Qiro'ah (Membaca): Berupa bacaan yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan bimbingan agar siswa memahami bacaan dengan benar.

5. Kitabah (Menulis): Terdiri dari latihan-latihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.

Menurut Rifqa, kesulitan belajar adalah kondisi khusus yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan

pembelajaran, sehingga memerlukan usaha ekstra dan kegigihan untuk dapat mengatasinya.⁶

Menurut Maria Fitri, kesulitan belajar adalah kondisi di mana anak didik mengalami kesulitan dalam belajar secara normal akibat ancaman, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar.⁷

Berdasarkan definisi para ahli, kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan-hambatan dalam proses belajar, yang memerlukan usaha ekstra untuk dapat mengatasinya.

Penggunaan bahasa Arab di kalangan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam konteks pendidikan. Meskipun begitu, sejumlah kesulitan belajar dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab sering kali dihadapi oleh siswa. Tantangan ini merupakan hal yang signifikan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa masalah faktual yang ditemukan di MI Al-Madaniyah Jempong. Pertama, terdapat kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang mempengaruhi tingkat partisipasi belajar mereka. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kosakata Bahasa Arab yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Ketiga, siswa kurang percaya diri dalam

⁶ Rifka Wardhiya, 'Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar Dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru', *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2017.

⁷ Maria Fitri, 'Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 353–62.

menggunakan Bahasa Arab sehingga enggan untuk berkomunikasi. Keempat, siswa kurang berpengalaman dalam berinteraksi sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab.⁸

Masalah faktual yang disebutkan di atas mencerminkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dan cara metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Arab siswa. Ini menunjukkan masalah konseptual dalam pemahaman siswa tentang pembelajaran Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta kurangnya kesadaran tentang penerapan metode bermain peran sebagai alat pembelajaran. Selain itu, terdapat keterbatasan pemahaman mengenai kosakata Bahasa Arab, mencerminkan kurangnya pemahaman siswa tentang dasar-dasar Bahasa Arab dan perbedaannya dengan Bahasa Indonesia. Masalah ini juga menunjukkan kurangnya pemahaman tentang karakteristik Bahasa Arab yang penting untuk memahami manfaat metode bermain peran dalam pembelajaran. Ketiga, terdapat kurangnya kesempatan latihan dalam kehidupan sehari-hari, mengindikasikan kurangnya pengalaman praktik siswa dalam menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ini mencerminkan masalah konseptual dalam pemahaman siswa tentang pentingnya penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, serta kurangnya kesadaran akan manfaat penerapan metode bermain peran dalam memperkuat keterampilan Bahasa Arab.

⁸Munajah, Observasi Awal di Mi Al Madaniyah Jempong 15 Desember 2023

Keempat, terdapat keterbatasan sumber daya dan dukungan, menunjukkan kurangnya fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk efektif menerapkan metode bermain peran. Hal ini mencerminkan masalah konseptual dalam pemahaman staf sekolah mengenai strategi pembelajaran yang tepat, serta kurangnya pengetahuan dalam mengintegrasikan metode bermain peran dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehari-hari. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah penerapan metode bermain peran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa untuk menggali dunia khayal mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan bahasa Arab.

Bermain peran dilakukan oleh anak karena melibatkan dunia khayal atau fantasi mereka, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kemampuan berpikir fantasinya dengan baik dan secara menyenangkan. Aktivitas bermain peran sangat erat dengan dunia anak. Menurut tahapan bermain Piaget, anak-anak berusia 4 tahun dan usia sekolah biasanya terlibat dalam bermain peran, yang disebut sebagai tahapan bermain konstruktif. Bermain peran mendominasi jenis permainan ini, di mana peserta menggunakan properti, kreativitas, dan imajinasi. Tahapan bermain ini membutuhkan interaksi sosial yang baik.⁹ Dengan bermain peran, anak-anak dapat belajar berbagai hal yang ada di sekitar lingkungan anak.

⁹ Dietze, Metode Bermain Peran, 2006, hlm. 130

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah kegiatan bermain yang melibatkan simbol-simbol dengan menggunakan alat-alat nyata atau tiruan serta daya khayal anak. Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita dalam konteks kehidupan nyata. Bermain peran memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak.

Bermain peran dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pembelajaran bahasa Arab bagi siswa. Dalam bermain peran, siswa menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan memahami situasi yang disimulasikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Selain itu, bermain peran melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab, sehingga membantu siswa untuk memperluas kosa kata mereka dan belajar cara membuat kalimat dengan benar.¹⁰

Bermain peran memberikan sentuhan yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab secara lebih aktif. Dengan demikian, bermain peran tidak hanya menjadi aspek yang menyenangkan dalam pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan

¹⁰ Suparyanto, 'BERMAIN PERAN', *Volume*, 5.No 3 (2020), 248–53.

keterampilan dasar bahasa Arab mereka, termasuk pemahaman, penggunaan kata-kata, dan motivasi belajar.¹¹

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Madaniyah Jempong tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dasar bahasa Arab siswa, termasuk pemahaman, penggunaan kata-kata, dan motivasi belajar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di tingkat MI. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul, "**Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Dasar Bahasa Arab Kelas V MI.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa arab pada siswa kelas V MI Al-Madaniyah?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam penerapan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas V MI Al-Madaniyah?

¹¹ Suparyanto.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa arab pada siswa kelas V MI Al-Madaniyah.
2. Untuk mengetahui meningkatkan keterampilan siswa dalam penerapan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa aab siswa kelas V MI Al-Madaniyah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada judul "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Dasar Bahasa Arab Kelas V MI Madrasah Ibtidaiyah Al-Madaniyah Jempong." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak metode bermain peran terhadap kemajuan siswa dalam aspek keterampilan dasar seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penggunaan Metode Bermain Peran. Kedua penelitian menggunakan metode bermain peran sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan keterampilan anak. Pendekatan ini dianggap efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian Rita Yudhiastuti berfokus pada

keterampilan sosial, sementara penelitian sekarang lebih fokus pada peningkatan keterampilan dasar bahasa Arab.

2. Penggunaan Metode Bermain Peran. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode bermain peran sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. penelitian Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi anak maupun keterampilan dasar bahasa Arab. Sama-sama menunjukkan perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak melalui pendekatan inovatif, seperti bermain peran.
3. Penggunaan Metode Bermain Peran. Kedua penelitian sama-sama mengimplementasikan metode bermain peran sebagai elemen utama dalam pendekatan pembelajaran. Metode ini diakui sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar anak. penelitian Nurmay Qomariyah maupun penelitian sekarang menitikberatkan pada hasil belajar sebagai indikator keberhasilan dari penerapan metode bermain peran.

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Konteks Penelitian, Penelitian sebelumnya berfokus pada kelompok B di TK Ngablak di Kecamatan Srumbung, sementara penelitian sekarang difokuskan pada kelas V di MI Al-Madaniyah Jenpong.
2. Tujuan Peningkatan, Penelitian Nurilah bertujuan meningkatkan motivasi anak di PAUD Aggrek Natar Lampung Selatan, sementara

penelitian sekarang bertujuan meningkatkan keterampilan dasar bahasa Arab di kelas V MI Al Madaniyah Jempong.

3. Penelitian Nurmay Qomariyah difokuskan pada anak-anak di RA Rohmah Perkukuhan Mojosari Mojokerto dengan tingkat pendidikan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sementara itu, penelitian sekarang memfokuskan pada siswa kelas V di MI Al Madaniyah Jempong.
4. Riza Zulmi membahas tentang Strategi Bermain Peran, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Penerapan metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan dasar bahasa arab kelas V MI.
5. Penelitian Sri Hartini Juni Astuti, “Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas tentang Penerapan metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan dasar bahasa arab kelas V MI. Dari segi perbedaannya adalah pada peneliti tersebut lebih terfokus pada peningkatan kemampuan hiwar siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.
6. Inqidloatul Amaniyah pada tahun 2018, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui metode Bermain Peran di Kelas III MI As-

Syafiyah Pomahanjangan. Penelitian tersebut sama-sama membahas metode bermain peran dan keterampilan, Dari segi perbedaannya adalah pada peneliti tersebut lebih terfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat bagi guru: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan proses pembelajaran.
- 2) Manfaat bagi siswa: Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang serupa.

F. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

Proposal ini meneliti tentang Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Dasar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Madaniyah Jempong.

1. Menjelaskan bagaimana penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan bahasa arab.
2. Menjelaskan keterampilan dasar bahasa arab meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

G. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, akan menghadirkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan, di antaranya adalah:

1. Rita Yudhiastuti, Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Ngablak Kecamatan Srumbung,¹² Skripsi 2015, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran yang dilakukan melalui stimulasi anak untuk paham, taat pada aturan, sabar menunggu giliran, mencapai indicator keberhasilan 80% dengan kriteria sangat baik.
2. Nurilah, Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Aggrek Natar Lampung Selatan, Skripsi,¹³ 2017, Institut Agama Islam Negeri Raden Itan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi anak mendapat keberhasilan sebesar 85% dan memasuki kriteria sangat bai.
3. Nurmay Qomariyah, Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Anak Di RA Rohmah Perkukuhan Mojosari Mojokerto. Skripsi, 2020, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan

¹² Rita Yudhiastuti, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Ngablak Kecamatan Srumbung", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹³ Nurilah, "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Aggrek Natar Lampung Selatan" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁴ Nurmay Qomariyah, Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Anak Di RA Rohmah Perkukuhan Mojosari Mojokerto. Skripsi, 2020, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

puncak dari proses pembelajaran, dan dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar mencerminkan kesan-kesan yang menghasilkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Setelah bermain peran, biasanya anak-anak diajak untuk mengingat kembali kegiatan sehari-hari yang dilakukan, yang dikenal sebagai proses recalling, sehingga anak-anak dapat mengingat kembali kegiatan yang telah mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Hasil dari kegiatan bermain peran sering dicatat dalam buku nilai oleh guru senstra, sehingga guru dapat menilai tingkat kesuksesan atau keberhasilan anak saat melakukan kegiatan senstra.

4. Penelitian Riza Zulmi mengenai "Penggunaan Metode Role Playing dalam Menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing atau bermain peran dalam memahami mufradat melibatkan penjelasan guru mengenai struktur kalimat dalam teks drama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks drama tersebut. Dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami mufradat, seperti faktor dari guru bidang studi, faktor internal siswa, lingkungan, materi dan kurikulum, serta sarana prasarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru berusaha semaksimal

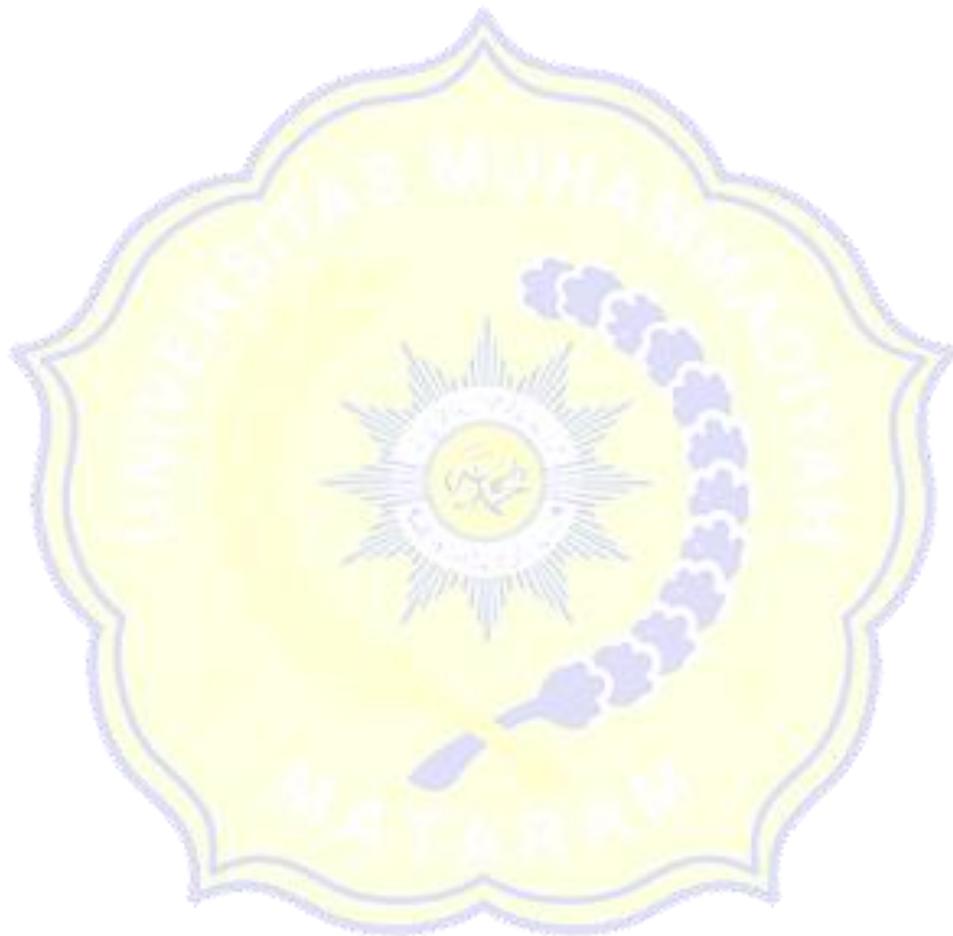
mungkin agar penggunaan metode role playing dalam memahami mufradat tetap berjalan dengan baik.¹⁵

5. Sri Hartini Juni Astuti, “Penerapam Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin” Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hiwar bahasa Arab serta meningkatkan kreativitas pengajaran dan kreativitas siswa.¹⁶
6. Inqidloatul Amaniyah pada tahun 2018, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui metode Bermain Peran di Kelas III MI As-Syafiyah Pomahanjangan”. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pada siklus 1 masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari perolehan nilai akhir aktivitas guru sebesar 63,5 sedangkan perolehan nilai akhir aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan menjadi 90,4. 2) prosentase ketuntasan belajar kelas III pada keterampilan berbicara setelah

¹⁵ Riza zulmi, “Penggunaan Metode Role Playing dalam Menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”, skripsi, mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

¹⁶ Sri Hartini Juni Astuti. “Penerapam Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin”Skripsi: FakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan,

diterapkan metode bermain peran mengalami peningkatan dari 15% (prasiklus), 45% (siklus 1) dan 95% (siklus 2).¹⁷



¹⁷ Inqidloatul Amaniayah, Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran di Kelas III MI As-syafiyah Pomahanjangan Turi Lamongan Tahun 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Madaniyah menggunakan beberapa tahapan dan Langkah-langkah Penerapan Metode Bermain Peran yang mencakup tahapan perencanaan, identifikasi kosakata yang relevan, penyusunan peran dan skrip percakapan atau dialog, pembagian kelompok, pengenalan peran dan kosakata, simulasi peran, observasi dan evaluasi, serta refleksi bersama. Adapun hambatan dalam penerapan metode bermain peran yaitu, minimnya minat dan motivasi siswa, dan keterbatasan keterampilan bahasa arab siswa
2. Dari hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam penerapan metode bermain pada pembelajaran Bahasa arab siswa kelas V Mi al Madaniyah ada beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab siswa yaitu:
 - a. Menciptakan Konteks Pembelajaran yang Relevan
 - b. Penggunaan Pendekatan Berbasis Kecerdasan
 - c. Pendekatan Diferensiasi Pengajaran,

B. Saran

Adapun saran -saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas dapat diatasi secara bersama.

2. Bagi guru

Bagi guru seinglah menerapkan atau memberikan contoh yang layak untuk ditiru oleh siswa saat disekolah karena apa yang siswa lihat di sekolah itulah yang akan mereka terapkan dilingkungan nya.

3. Bagi siswa

Bagi siswa yang sedang menuntut ilmu ketika pembelajaran telah dimulai diharapkan untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, jangan berbicara jika belum disuruh berbicara oleh guru karena itu adalah salah satu adab kita sebagai murid disaat kita menuntut ilmu. Dengan car akita seperti itu ilmu yang di dapat akan barokah.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Para peneliti lain diharapkan terus mengembangkan penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab.

